

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI

Tiara Nopiantika, Asnaini, Yetti Afrida Indra

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [tiaranoviantika77@gmail.com](mailto:tiaranoviantika77@gmail.com), [asnaini@gmail.com](mailto:asnaini@gmail.com), [yetti.afrida@gmail.com](mailto:yetti.afrida@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the financial performance of Bank Muamalat Indonesia using liquidity, solvency and efficiency. this type of descriptive research with a quantitative approach. using secondary data, namely the annual financial statements of Bank Muamalat for the 2017-2020 period. The analysis technique of this research is Microsoft Excel software. The results showed that liquidity using the quick ratio and cash ratio of Bank Muamalat Indonesia's performance was not healthy, while using the loan to deposit ratio and asset to loan ratio the performance was said to be healthy. Solvency financial performance using the primary ratio and capital ratio is said to be healthy, while using the second risk ratio is not healthy. Financial performance with efficiency using cost of funds and an unhealthy levered ratio, the higher the deposit interest rate, the higher the burden on the bank and the higher the risk of the company failing to pay creditors.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity, Solvance, Efficiency*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank muamalat indonesia menggunakan likuiditas, solvabilitas dan efisiensi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan tahunan bank muamalat periode 2017-2020. Teknik analisis penelitian ini software microsoft excel. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas menggunakan quick ratio dan cash ratio kinerja Bank Muamalat Indonesia tidak sehat sedangkan menggunakan loan to deposit ratio dan asset to loan ratio kinerjanya dikatakan sehat. Kinerja keuangan solvabilitas menggunakan primary ratio dan capital ratio dikatakan sehat sedangkan menggunakan second risk ratio tidak sehat. Kinerja keuangan dengan efisiensi menggunakan cost of fund dan levered ratio tidak sehat semakin tinggi tingkat suku bunga deposito maka semakin tinggi menjadi beban bank dan semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.*

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi*

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini sangat pesat dan perbankan Syariah dapat menjadi bank pilihan bagi masyarakat Indonesia. Semakin menonjol perkembangan bank syariah, semakin banyak individu yang akan dilayani.<sup>1</sup> Industri keuangan Islam adalah salah satu organisasi yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat umum sebagai klien administrasi perbankan. Ada beberapa masalah negatif bahwa bank tidak dalam kondisi yang baik, sehingga klien dapat dengan cepat menarik aset dari bank dan memperburuk bank.<sup>2</sup>

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Didirikan pada 1 November 1991 dan secara resmi dikirim pada 1 Mei 1992. Kehadiran Bank Muamarat yang

<sup>1</sup>Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ecodemica* 2, no. 1 (2018).

<sup>2</sup>Husni Nasution, Muhammad Syafril dan Kamal, "Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 1 (2021).

dikenal sebagai pelopor berdirinya bank-bank syariah di Indonesia, tak pelak lagi patut mendapat penilaian atas kecukupan penyajian moneter. Karena kuantitas bank syariah, Bank Muamalat harus terus meningkatkan data saing sebagai bank syariah utama di Indonesia dan menentang dampak darurat moneter, namun saat ini dalam persaingan sengit dengan bank syariah lainnya. Salah satu langkah penting yang dapat diambil untuk memenangkan persaingan adalah bekerja pada eksekusi moneter.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat dari kemajuan Bank Muamalat pada tabel 1.

**Tabel 1. Muamalat Indonesia masa 2017-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)**

	2017	2018	2019	2020
<b>Total Aset</b>	61.696.919.644	57.227.276.046	50.555.519.435	51.241.303.583
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	48.686.342.154	45.635.573.484	40.357.212.423	41.424.248.991
<b>Pembiayaan</b>	41.331.821.362	33.566.179.614	29.877.007.941	29.083.964.857

Sumber: Data Diolah, 2021

Tingkat kesehatan Bank Syariah yang diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya menggunakan analisis rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Efisiensi* tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang<sup>4</sup> dan Meutia<sup>5</sup> menyatakan bahwa mengukur kinerja keuangan menggunakan *likuiditas* menghasilkan angka yang sangat baik, sedangkan dalam penelitian Dedi<sup>6</sup> dan Emi<sup>7</sup> menyatakan kinerja keuangan menggunakan *likuiditas* kinerjanya belum baik. Penelitian yang dilakukan oleh novi<sup>8</sup> menyatakan bahwa kinerja keuangan menggunakan rasio *solvabilitas* dalam keadaan baik dan meningkat tiap tahunnya, sedangkan dalam penelitian Meutia<sup>9</sup> dan Syamsul<sup>10</sup> mengatakan bahwa kinerja keuangan menggunakan *solvabilitas* kinerjanya kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Harry<sup>11</sup> dan Mega<sup>12</sup> menggunakan rasio *efisiensi* hasilnya menyatakan bahwa perlu ditingkatkan lagi atau mengalami

<sup>3</sup>Ihsan Rambe, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk," *Jurnal Al-Iqtishad* 16, no. 1 (2020).

<sup>4</sup>Andi dan Seprini Wati, Endang Ambar Afrizal, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015," *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi* (2016).

<sup>5</sup>Meutia Dewi, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT.Aneka Tambang Tbk," *Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1, no. 2 (2017).

<sup>6</sup>Dedi Suhendro, "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk," *Jurnal Human Falah* 4, no. 2 (2017).

<sup>7</sup>Kahar Karya Sarjana Masyitah, Emi dan Harahap, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1, no. 1 (2018).

<sup>8</sup>Novi Shintia, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015," *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2017).

<sup>9</sup>Dewi, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT.Aneka Tambang Tbk."

<sup>10</sup>Syamsul Bakhtiar Ass, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk," *Jurnal Brand* 2, no. 2 (2020).

<sup>11</sup>Harry Saputra Liando, David Paul Elia Saerang, and Inggriani Elim, "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe Menggunakan Metode Value for Money," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014).

<sup>12</sup>Mega Oktavia Ropa, "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen (EMBA)* 4, no. 2 (2016).

penurunan, sedangkan menurut Ahmad<sup>13</sup> menggunakan rasio *efisiensi* mengalami peningkatan. Maka berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini guna mengetahui kinerja keuangan yakni menggunakan rasio-rasio di Bank Syariah dengan menuangkannya dalam “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Rasio *Likuiditas, Solvabilitas* dan *Efisiensi* (Studi Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2020)”. Penelitian bertujuan guna memperoleh informasi kinerja keuangan Bank Muamalat menggunakan *likuiditas, Solvabilitas* dan *Efisiensi*.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.<sup>15</sup> Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Muamalat di Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Software/Aplikasi *Microsoft Excel*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Current Ratio Bank Muamalat Indonesia 2017-2020

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank, dapat menghitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Cash Aset dan Total Deposit Bank Muamalat Indonesia  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Cash Aset	Total deposit	Quick rasio
2017	Rp8.346.636.756	Rp48.686.342.154	17,14%
2018	Rp6.759.788.196	Rp45.635.573.484	14,81%
2019	Rp3.609.968.394	Rp40.357.212.423	8,95%
2020	Rp4.061.242.783	Rp41.424.248.991	9,80%
Rata-rata			12,67%

Sumber: Data diolah, 2021

<sup>13</sup> Ahmad Faisal, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, “Analisis Kinerja Keuangan,” *Kinerja* 14, no. 1 (2018).

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta, Bandung, 2020), hlm.74

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta, Bandung, 2020), hlm.74

*Quick Rasio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Rasio Tahun 2017: } & \frac{8.346.636.756}{48.686.342.154} \times 100\% = 17,14\% \\ \text{Quick Rasio Tahun 2018: } & \frac{6.759.788.196}{45.653.573.484} \times 100\% = 14,81\% \\ \text{Quick Rasio Tahun 2019: } & \frac{3.609.968.394}{40.357.212.423} \times 100\% = 8,95\% \\ \text{Quick Rasio Tahun 2020: } & \frac{4.061.242.783}{41.424.248.991} \times 100\% = 9,80\% \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Cash Asset}}{\text{pinjaman yang segera dibayar}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Liquid Aset dan Short Term Borrowing Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Liquid Aset	Short Term Borrowing	Cash Rasio
2017	Rp8.346.636.756	9.985.546.831	Rp83,59%
2018	Rp6.759.788.169	9.454.878.298	Rp71,50%
2019	Rp3.609.968.394	9.622.883.761	Rp37,51%
2020	Rp4.061.242.783	9.518.089.109	Rp42,67%
Rata-rata			58,81%

Sumber: Data diolah, 2021

*Cash Rasio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Rasio Tahun 2017: } & \frac{8.346.636.756}{9.985.546.831} \times 100\% = 83,59\% \\ \text{Cash Rasio Tahun 2018: } & \frac{6.759.788.169}{9.454.878.298} \times 100\% = 71,50\% \\ \text{Cash Rasio Tahun 2019: } & \frac{3.609.968.398}{9.622.883.761} \times 100\% = 37,51\% \\ \text{Cash Rasio Tahun 2020: } & \frac{4.061.242.783}{9.518.089.109} \times 100\% = 42,67\% \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Total Loan dan Total Deposit Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Loans	Total Deposit	Equity	LDR
2017	41.331.821.362	48.686.342.154	5.545.366.904	76.21%
2018	33.566.179.614	45.635.573.484	3.921.667.078	67.73%
2019	29.877.007.941	40.357.212.423	3.937.178.287	67.45%
2020	29.083.964.857	41.424.248.991	3.966.710.373	64.07%
Rata-rata				68,86%

Sumber: Data diolah, 2021

*Loan to Deposit Rasio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR Tahun 2017: } \frac{41.331.821.362}{48.686.342.154 + 5.545.366.904} \times 100\% = 76,21\%$$

$$LDR \text{ Tahun 2017: } \frac{33.566.179.614}{45.635.573.484+3.921.667.078} \times 100\% = 67,73\%$$

$$LDR \text{ Tahun 2017: } \frac{29.877.007.941}{40.357.212.423+3.966.710.373} \times 100\% = 67,45\%$$

$$LDR \text{ Tahun 2017: } \frac{29.083.964.857}{41.424.248.991+3.966.710.373} \times 100\% = 64,07\%$$

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Total Loan dan Total Aset Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Loans	Total Aset	Loan to Aset Rasio
2017	41.331.821.362	61.696.919.644	66.99%
2018	33.566.179.614	57.227.276.046	58.65%
2019	29.877.007.941	50.555.519.435	59.10%
2020	29.083.964.857	51.241.303.583	56.76%
Rata-rata			60,37%

Sumber: Data diolah, 2021

Proporsi kredit untuk sumber daya dapat ditentukan setiap tahun sebagai berikut:

$$\text{Loan to Aset Rasio Tahun 2017: } \frac{41.331.821.362}{61.696.919.644} \times 100\% = 66,99\%$$

$$\text{Loan to Aset Rasio Tahun 2017: } \frac{33.566.179.614}{57.227.276.046} \times 100\% = 58,65\%$$

$$\text{Loan to Aset Rasio Tahun 2017: } \frac{29.877.007.941}{50.555.519.435} \times 100\% = 59,10\%$$

$$\text{Loan to Aset Rasio Tahun 2017: } \frac{29.083.964.857}{51.241.303.583} \times 100\% = 56,76\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2020

Untuk mengukur tingkat kelarutan, dapat menghitung menggunakan persamaan proporsi:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Equity Capital dan Total Aset Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Equity Capital	Total Aset	Primary Rasio
2017	5.545.366.904	61.696.919.644	8.99%
2018	3.921.667.078	57.227.276.046	6.85%
2019	3.937.178.287	50.555.519.435	7.79%
2020	3.966.710.373	51.241.303.583	7.74%
Rata-rata			7,84%

Sumber: Data diolah, 2021

Primary Rasio dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Primary Rasio Tahun 2017: } \frac{5.545.366.904}{61.696.919.644} \times 100\% = 8.99\%$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Rasio Tahun 2018: } & \frac{3.921.667.078}{57.227.276.046} \times 100\% = 6.85\% \\ \text{Primary Rasio Tahun 2019: } & \frac{3.937.178.287}{50.555.519.435} \times 100\% = 7.79\% \\ \text{Primary Rasio Tahun 2020: } & \frac{3.966.7010.373}{51.241.303.583} \times 100\% = 7.74\% \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Total Equity dalam Total Loan Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Equity Capital	Total Loan	CR
2017	5.545.366.904	41.331.821.362	13.42%
2018	3.921.667.078	33.566.179.614	11.68%
2019	3.937.178.287	29.877.007.941	13.18%
2020	3.966.710.373	29.083.964.857	13.64%
Rata-rata			12,98%

Sumber: Data diolah, 2021

Capital Rasio dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Capital Rasio Tahun 2017: } & \frac{5.545.366.904}{41.331.821.362} \times 100\% = 13,42\% \\ \text{Capital Rasio Tahun 2018: } & \frac{3.921.667.078}{33.566.179.614} \times 100\% = 11,68\% \\ \text{Capital Rasio Tahun 2019: } & \frac{3.937.178.287}{29.877.007.941} \times 100\% = 13,18\% \\ \text{Capital Rasio Tahun 2020: } & \frac{3.966.710.373}{29.083.964.857} \times 100\% = 13,64\% \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Secondary Risk Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Equity Capital Total Secondary Risk Aset Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Equity Capital	Total Second Risk Aset	Second risk ratio
2017	5.545.366.904	75.077.953.845	7.39%
2018	3.921.667.078	65.335.153.278	6.00%
2019	3.937.178.287	60.019.565.872	6.56%
2020	3.966.710.373	57.111.146.835	6.95%
Rata-rata			6,72%

Sumber: Data diolah, 2021

Secondary Risk Rasio dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Secondary Risk Rasio Tahun 2017: } & \frac{5.545.366.904}{75.077.953.845} \times 100\% = 7,39\% \\ \text{Secondary Risk Rasio Tahun 2018: } & \frac{3.921.667.078}{65.335.153.278} \times 100\% = 6,00\% \\ \text{Secondary Risk Rasio Tahun 2019: } & \frac{3.937.178.287}{60.019.565.872} \times 100\% = 6,56\% \end{aligned}$$

$$\text{Secondary Risk Ratio Tahun 2020: } \frac{3.966.710.373}{57.111.146.835} \times 100\% = 6,95\%$$

**c. Rasio Efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2020**

$$\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

**Tabel 9. Interest Expense dan Total Liabilities Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Interest Expense	Total Liabilities	Cost of fund
2017	20.595.108.048	9.985.546.831	206.25%
2018	16.981.461.404	9.454.878.298	179.61%
2019	14.963.397.450	9.622.883.761	155.50%
2020	15.098.551.048	9.518.089.109	158.63%
Rata-rata			174,99%

Sumber: Data diolah, 2021

Beban aset dapat ditentukan setiap tahun sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund Tahun 2017: } \frac{20.595.108.048}{9.985.546.831} \times 100\% = 206,25\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2018: } \frac{16.981.461.404}{9.454.878.298} \times 100\% = 179,61\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2019: } \frac{14.963.397.450}{9.622.883.761} \times 100\% = 155,50\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2020: } \frac{15.098.551.048}{9.518.089.109} \times 100\% = 158.63\%$$

$$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

**Tabel 10. Total Aset dan Total Equity Capital Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Aset	Total Equity Capital	Leverge multiplier
2017	61.696.919.644	5.545.366.904	11,1258%
2018	57.227.276.046	3.991.667.078	14,3367%
2019	50.555.519.435	3.937.178.287	12,8450%
2020	51.241.303.583	3.966.710.373	12,9178%
Rata-rata			12,8063%

Sumber: Data diolah, 2021

Leverge Multiplier Sangat baik dapat ditentukan setiap tahun sebagai berikut:

$$\text{Leverge Multiplier Tahun 2017: } \frac{61.696.919.644}{5.545.366.904} \times 100\% = 11,1258\%$$

$$\text{Leverge Multiplier Tahun 2018: } \frac{57.227.276.046}{3.991.667.078} \times 100\% = 14,3367\%$$

$$\text{Leverge Multiplier Tahun 2019: } \frac{50.555.519.435}{3.937.178.287} \times 100\% = 12,8450\%$$

$$\text{Leverge Multiplier Tahun 2020: } \frac{51.241.303.583}{3.966.710.373} \times 100\% = 12,9178\%$$

## 2. Pembahasan

### a. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Rasio *Likuiditas*

**Tabel 11. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<i>Rasio Likuiditas</i>	<b>Rata-rata tahun 2017-2020</b>	<b>Standar BI</b>
<i>Quick Rasio</i>	12,67%	Sehat >15%
<i>Chash Rasio</i>	58,81%	Sehat >80%
<i>Loan to Deposit Rasio</i>	68,86%	Sehat $\geq$ 110%
<i>Aset to Loan Rasio</i>	15,09%	Sehat 10%

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 12,67%. Keadaan ini menunjukkan bahwa likuiditas bank tidak baik karena bank tidak mampu membayar kembali simpanan sebesar 12,67 dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan karena menurunnya cash asset yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat yang kurang baik atau tidak sehat karena tidak memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >15%.

*Cash Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 58,81%. Tingkat rasio ini menunjukkan bank tidak baik, ini dikatakan tidak likuid karena tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aset lancar bank. Jadi bank tidak mampu membayar atau melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aktiva lancar bank, Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat yang kurang baik atau tidak sehat karena tidak memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >80%.

*Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 68,86%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat baik atau sehat karena memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu batas toleransi 80%-110%. Maka daripada itu untuk periode tahun yang akan datang periode tahun yang akan datang manajemen Bank Muamalat Indonesia harus merumuskan kebijakan strategis dan menekan peningkatan *LDR* supaya tidak terlalu terjadi peningkatan, karena semakin *LDR* meningkat kinerja bank menjadi tidak likuid dan berupaya mempertahankan, memperhatikan keseimbangan pertumbuhan kedua pos pembentukannya dengan harapan tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia tetap terjaga.

*Asset to Loan Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 60,37%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat baik atau sehat karena memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >10%. semakin rendah tingkat rasio ini maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank muamalat indonesia. Peningkatan pada pos kredit menerangkan bahwa pada manajemen Bank Muamalat Indonesia mempelonggar usaha dalam penyaluran kredit, disisi lain peningkatan kredit yang disalurkan tidak diimbangi dengan usaha manajemen Bank Muamalat Indonesia untuk memperkuat assetnya, untuk periode yang akan datang tugas manajemen Bank Muamalat Indonesia akan lebih konsentrasi pada penyeimbangan pertumbuhan dari pos-pos pembentukan *LAR* agar dapat menghasilkan tingkat likuiditas yang progresif, seimbang dan lebih baik



kedepannya.

Kinerja menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio* mendapat predikat tidak sehat hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Veni Noviani Audina 2021)<sup>16</sup>, sedangkan menggunakan *loan to deposit ratio* dan *asset to loan ratio* mendapat predikat baik/sehat, hasil penelitian sama dengan hasil penelitian (Pambuko Naryoto 2010).<sup>17</sup>

#### b. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Rasio *Solvabilitas*

**Tabel 12. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<i>Rasio Solvabilitas</i>	<b>Rata-rata tahun 2017-2020</b>	<b>Standar BI</b>
<i>Primary Rasio</i>	7,84%	Sehat >3%
<i>Capital Rasio</i>	12,98%	Sehat >10%
<i>Second Risk Rasio</i>	6,72%	Sehat >10%

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa perhitungan *Primary Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 7,84%. dari hasil diatas *primary ratio* tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi, tetapi hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat baik atau sehat karena memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >3%.

*Capital Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 12,98%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat baik atau sehat karena memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >10%.

*Second Risk Ratio* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 6,72%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat kurang baik atau tidak sehat karena tidak memenuhi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu (lebih dari) >10%.

Kinerja menggunakan *primary ratio* dan *capital ratio* mendapat predikat baik atau dalam keadaan sehat, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Anom Eko Sepriyanto dkk) yang mengatakan kinerja sehat/baik.<sup>18</sup> Sedangkan menggunakan *second risk ratio* predikat tidak baik atau tidak sehat, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Helmi Herawati) yang mengatakan tidak sehat.<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Veni Noviani Audina and Husnul Khotimah, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Jphan Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi* 2, no. 1 (2021).

<sup>17</sup>Pambuko Naryoto and Maulidita Novianty, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio ( LDR ) Dan Loan to Asset Ratio ( LAR ) Terhadap Tingkat Return On Equity Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010" (2010), hlm. 1–26.

<sup>18</sup>Dewi Soma Adlia and Dewi Urip Wahyuni, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA Tbk PERIODE 2012-2016," *Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 1 (2018), hlm. 1–15.

<sup>19</sup>Helmi Herawati, "Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri Tbk. Dan Entitas Anak," *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2016), hlm. 87–96.

### c. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Rasio Efisiensi

**Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Efisiensi Bank Muamalat Indonesia (Dalam Ribuan Rupiah)**

<i>Rasio Efisiensi</i>	<b>2017</b>	<b>Standar BI</b>
<i>Cost Of Fund</i>	174,99%	24,22%
<i>Leverge Multipler</i>	12,8063%	3,04%

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa perhitungan *Cost Of Fund* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 174,99%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat kurang baik atau tidak sehat karena tidak memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 24,44%. tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh terhadap cost of fund, Karena semakin tinggi tingkat suku bunga deposito maka semakin tinggi *cost of fund* yang menjadi beban bank.

*Leverge Multipler* pada tahun 2017-2020 dengan nilai rata-rata yaitu 12,8063%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat kurang baik atau tidak sehat karena tidak memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 3,04%. suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Itu sebabnya, *leverage ratio* adalah bisa ditentukan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Semakin besar *leverage ratio*, semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur. Bisa dikatakan bahwa efisiensi bank muamalat tidak sehat karena semakin besar *leverage ratio* maka semakin tinggi risiko gagal bayar kepada kreditur.

Kinerja pada Bank Muamalat Indonesia menggunakan rasio efisiensi menggunakan *cost of fund* dan *leverge multiplier* Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat tidak baik atau dalam keadaan tidak sehat hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Helmi Herawati).<sup>20</sup>

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja pada Bank Muamalat Indonesia menggunakan rasio likuiditas menggunakan *quick ratio*, *cash ratio*, *loan to deposit ratio* dan *asset to loan ratio*, Kinerja Bank Muamalat Indonesia menggunakan *quick ratio* dan *cash ratio* mendapat predikat tidak sehat sedangkan menggunakan *loan to deposit ratio* dan *asset to loan ratio* mendapat predikat baik/sehat; Kinerja pada Bank Muamalat Indonesia menggunakan rasio Solvabilitas menggunakan *primarry ratio* dan *capital ratio* kinerja Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat baik atau dalam keadaan sehat. Sedangkan menggunakan *second risk ratio* Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat tidak baik atau tidak sehat; Kinerja pada Bank Muamalat Indonesia menggunakan rasio efisiensi menggunakan *cost of fund* dan *leverge multiplier* Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat tidak baik atau

<sup>20</sup>*Ibid.*

dalam keadaan tidak sehat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adlia, Dewi Soma, and Dewi Urip Wahyuni. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016." *Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 1 (2018): 1–15.
- Ass, Syamsul Bakhtiar. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk." *Jurnal Brand* 2, no. 2 (2020).
- Audina, Veni Noviani, and Husnul Khotimah. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Jphan Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018." *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi* 2, no. 1 (2021).
- Dewi, Meutia. "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT.Aneka Tambang Tbk." *Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1, no. 2 (2017).
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. "Analisis Kinerja Keuangan." *Kinerja* 14, no. 1 (2018).
- Herawati, Helmi. "Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri Tbk. Dan Entitas Anak." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2016): 87–96.
- Liando, Harry Saputra, David Paul Elia Saerang, and Inggriani Elim. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe Menggunakan Metode Value for Money." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014).
- Marginingsih, Ratnawaty. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ecodemica* 2, no. 1 (2018).
- Masyitah, Emi dan Harahap, Kahar Karya Sarjana. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1, no. 1 (2018).
- Naryoto, Pambuko, and Maulidita Novianty. "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Loan to Asset Ratio (LAR) Terhadap Tingkat Return On Equity Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010" (2010): 1–26.
- Nasution, Muhammad Syafril dan Kamal, Husni. "Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19." *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 1 (2021).
- Rambe, Ihsan. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk." *Jurnal Al-Iqtishad* 16, no. 1 (2020).
- Ropa, Mega Oktavia. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen (EMBA)* 4, no. 2 (2016).
- Shintia, Novi. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015." *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2017).
- Suhendro, Dedi. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk." *Jurnal Human Falah* 4, no. 2 (2017).
- Wati, Endang Ambar Afrizal, Andi dan Seprini. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015." *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi* (2017).